

Institusi-institusi Pendidikan dan Transmisi Ilmu: Masjid, Madrasah, dan Lembaga Pendidikan

Aminatul Mahmudah

Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail: aminatulmahmudah1@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui institusi-institusi pendidikan Islam yang muncul dan berkembang dalam membangun peradaban Islam yang maju dalam bidang keilmuan. Hal ini menjadikan institusi pendidikan Islam sebagai sarana berlangsungnya proses transmisi ilmu di dalamnya yang telah berjalan dari waktu ke waktu. Perkembangan institusi pendidikan Islam ini telah menunjukkan eksistensinya dari masa Nabi Muhammad SAW yang dimulai dari institusi pra Madrasah yakni salah satunya masjid sebagai pusat transmisi Ilmu kala itu, hingga berkembang pesat menjadi madrasah dan lembaga pendidikan Islam yang banyak bermunculan. Transmisi ilmu dalam institusi pendidikan telah membangun peradaban Islam menjadi tumbuh, berkembang dan maju seperti sekarang ini.

Kata Kunci: Institusi Pendidikan Islam, Transmisi Ilmu, Masjid, Madrasah, Lembaga Pendidikan

Abstract

This paper aims to find out Islamic educational institutions that have emerged and developed in building an advanced Islamic civilization in the field of science. This makes Islamic educational institutions as a means of transmitting knowledge in it which has been running from time to time. The development of this Islamic educational institution has existed since the time of the Prophet Muhammad, which began with pre-madrasa institutions, one of which was the mosque as a center for the transmission of knowledge at that time, until it developed rapidly into madrasas and Islamic educational institutions that have sprung up. The transmission of knowledge in educational institutions has built Islamic civilization to grow, develop and advance as it is today.

Keywords: Islamic Educational Institutions, Transmission of Knowledge, Mosques, Madrasah, Educational Institutions

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha maksimal dalam membangun strategi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup yaitu hal-hal yang berkenaan dengan sumber daya manusia dalam menghadapi dunia yang telah berkembang setiap waktu. Sehingga dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu.¹ Oleh karena itu, dalam perkembangan Islam dalam membangun peradaban Islam tak pernah

¹ Veithzal Rivai; Sylviana Murni, *Education Management*. (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO). p.1

luput memperhatikan proses pendidikan dan penyebaran ilmu pengetahuan secara meluas ke seluruh Umat Islam di dunia.

Eksistensi Pendidikan dan Ilmu pengetahuan tak dapat diragukan kehadirannya. Karena sangat berpengaruh dalam membentuk tatanan kehidupan manusia. Eksistensinya juga merupakan sebuah kebutuhan bagi manusia dalam melangsungkan kehidupan yang terarah dan menuntun manusia mencapai tujuan hidup. Oleh karenanya, Islam memberikan kewajiban bagi setiap umat islam untuk menimba ilmu dimanapun dan kapanpun, karena dengan Ini dapat menempuh proses pendidikan sesuai jalur yang diambil masing-masing tiap individu. Hal ini berhubungan langsung dengan usaha manusia dalam menggapai ridho Allah dengan mengagungkan ilmu, dan juga sebagai bentuk usaha manusia melengkapi keimanan mereka dengan ilmu, karena iman tanpa ilmu dapat membawa manusia ke jalan kesesatan dan begitupun sebaliknya.

Dengan keagungan ilmu dan kebutuhan manusia terhadap Ilmu melalui proses pendidikan, agaknya Islam telah menemukan secercah harapan terhadapnya dengan munculnya institusi pendidikan Islam sebagai bentuk majunya peradaban Islam. Institusi pendidikan Islam juga sangat berperan penting dalam membangun peradaban Islam dalam bidang Keilmuan yang pengaruhnya bisa dirasakan sampai sekarang. Berkaitan dengan hal tersebut, institusi pendidikan Islam hadir sebagai sarana proses transmisi Ilmu pengetahuan sejak dulu dan sangat terbantu dalam menjalankan misi penyebaran ilmu secara maksimal.

Transmisi Ilmu dulu ditujukan untuk menyebarkan ilmu pengetahuan ke seluruh umat Islam secara merata, karena tidak mungkin menyampaikan ilmu dalam satu majlis saja bagi seluruh umat Islam. Transmisi ilmu ini sudah berlangsung sejak dulu, mulai dari pusat belajar pra madrasah yakni salah satunya masjid sampai berdirinya madrasah sebagai institusi pendidikan islam sampai sekarang ini.² Sehingga transmisi Ilmu dapat berproses dari awal terbentuknya peradaban Islam di dunia yakni ketika zaman Nabi Muhammad SAW hingga zaman sekarang yang serba canggih. Hubungan antara institusi pendidikan Islam dan transmisi ilmu ini berkaitan erat sekali, karena berhasil mewujudkan proses penyebaran ilmu kepada seluruh umat Islam.

Dari pemaparan diatas, dapat kita ketahui bersama bahwa mengetahui proses transmisi ilmu dan juga peran institusi pendidikan sangatlah penting, agar sebagai generasi Islam bisa menjaga kelestarian ilmu dan menjadi semangat berproses dalam bidang keilmuan. Beberapa literatur telah membahas terkait institusi pendidikan Islam dan proses transmisi didalamnya, namun hanya terfokus ke dalam satu institut saja. Sehingga tulisan ini mengulas mengenai beberapa institusi pendidikan Islam yaitu Masjid, madrasah dan lembaga pendidikan, serta membahas tetkait proses transmisi ilmu didalamnya. Serta peran Institusi pendidikan Islam dalam membangun peradaban Islam di bidang Keilmuan yang berkembang pesat dan maju hingga sekarang.

²Tita Rostitawati. *Transmisi Ilmu Dalam Tradisi Islam*. TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol.5 No.2. 2017. p.67

Institusi Pendidikan Islam

Institusi dalam hal arti katanya merupakan sebuah kosakata bahasa Inggris, yaitu *institute* memiliki arti lembaga. Secara fisik lembaga memiliki arti sarana atau organisasi dalam dalam rangka menggapai tujuan tertentu yang dimaksudkan. Sedangkan dalam pengertian yang lain, disebut dengan *institution* yaitu suatu sistem norma untuk memenuhi kebutuhan. Sehingga dari situ, institusi secara fisik memiliki makna bangunan dan secara non-fisik disebut dengan pranata pendidikan.³

Menurut salah satu tokoh pendidikan Islam yakni Hasan Langgulung menyatakan bahwa pengertian secara istilah lembaga pendidikan Islam adalah suatu sistem peraturan yang bersifat mujarrah, yakni suatu konsepsi yang terdiri dari kode-kode norma, ideologi yang baik tertulis maupun tidak tertulis membentuk organisasi simbolik yakni kelompok manusia yang terdiri dari individu-individu yang dibentuk dengan sengaja atau tidak untuk mencapai tujuan tertentu dengan menaati peraturan dari tempat tersebut.⁴

Lembaga pendidikan Islam yang dimaksud disini adalah institusi pendidikan Islam juga memiliki pengertian suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam yang telah tersistematis dan tertata rapi mengikuti aturan-aturan tertentu. Lembaga pendidikan dalam Islam yang dianggap sebagai lembaga pendidikan formal adalah lembaga yang berupa madrasah. Sedangkan lembaga non-formal sebelum adanya madrasah adalah *Kuttab*, *Masjid*, *Maktabah* dan lain sebagainya.⁵

Institusi pendidikan Islam pada awal mulanya berperan dalam kelangsungan transmisi ilmu, dengan melalui beberapa institusi yang digunakan sebelum datangnya madrasah. Karena di zaman dulu, proses penyebaran ilmu terpusat kepada Nabi Muhammad SAW melalui majlis atau melalui rumah-rumah Sahabat Nabi. Sehingga dengan munculnya institusi atau lembaga pendidikan Islam tentu sangat membantu kala itu dalam proses penyebaran ilmu pengetahuan.

Kuttab adalah salah satu institusi atau lembaga pendidikan Islam yang muncul sebelum adanya madrasah. *Kuttab* secara bahasa, berasal dari kata *ba* yang memiliki arti menulis. Sedangkan secara istilah, *kuttab* adalah tempat untuk belajar menulis dan membaca pada tingkat dasar. *Kuttab* terdiri dari *kuttab* yang secara khusus sebagai tempat belajar membaca dan menulis dan *kuttab* yang secara khusus mempelajari Al-Qur'an dan pokok-pokok agama Islam. Sampai pada abad ke 2 Hijriah, lembaga ini semakin banyak didirikan oleh umat Islam sebagai prasarana mereka sendiri dan menonjolkan *kuttab* adalah lembaga yang terbuka dalam artian siapapun pada waktu itu diperkenankan untuk saja bisa memanfaatkannya dengan membuka wawasan dan menuntut ilmu pengetahuan alam.

Institusi pendidikan Islam lanjutan setelah *Kuttab* adalah masjid dimana masjid menjadi tempat berkumpulnya orang-orang yang memiliki ilmu yaitu para alim ulama dan juga seorang pecinta ilmu yakni para umat muslim yang ingin menimba ilmu dari para ulama dan ahli ilmu. Di dalam masjid ada pendidikan tingkat menengah dan tingkat tinggi yang mana disesuaikan dengan tingkat kualitas guru yang mengajarkan. Dalam pelaksanaan transmisi ilmu di dalam masjid, juga diadakan halaqah yang mana disebut lingkaran

³ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2002). p. 277

⁴ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21*. (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), cet p.12-13

⁵ Asna Andriani. *Munculnya Lembaga Pendidikan Islam*. (Tulungagung: STAI Muhammadiyah). p.327

belajar. Dinamakan tersebut, karena orang yang ikut belajar mendengarkan penjelasan dengan cara duduk melingkar dan guru duduk membelakangi tembok atau tiang. Sedangkan para pelajar membentuk lingkaran di depan guru. Hal ini adalah bentuk paling sederhana dalam sistem pendidikan Islam saat itu institusi pendidikan Islam yang cukup dikenal sebelum lahirnya madrasah. Halaqah bisa dilaksanakan di dalam masjid ataupun di tempat yang telah disepakati oleh umat muslim masa itu.

Selanjutnya yaitu maktabah atau perpustakaan atau perpustakaan merupakan salah satu institusi pendidikan Islam yang berkembang luas pada masa Dinasti Abbasiyah baik itu perpustakaan pribadi maupun perpustakaan umum. Faktor-faktor yang menyebabkan perkembangan perpustakaan itu antara lain meluasnya penggunaan kertas untuk menyalin menyalin isi kitab dan juga bermunculnya para penyalin kitab dan berkembangnya halaqah para sastrawan dan ulama.

Beberapa perpustakaan umum yang terkenal yaitu perpustakaan Baitul Hikmah di Baghdad yang didirikan oleh khalifah Harun ar-rasyid dan berkembang pesat pada masa Khalifah Al Makmun. Kemudian ada juga perpustakaan Baitul Hikmah di Ruqadah Afrika Utara yang didirikan oleh Ibrahim dari dinasti aghlabiyah seorang Amir yang sangat cinta kepada ilmu dan pendiri kota Raqadah pada tahun 264 Hijriyah atau 878 Hijriyah. Perpustakaan Darul hikmah Kairo yang didirikan oleh al-hikmah bin amrillah pada tahun 395 Hijriyah. Seiring dengan perkembangan lembaga-lembaga pendidikan dalam Islam di atas yaitu pra Madrasah sangat turut andil dalam perkembangan keilmuan, karena dengan munculnya lembaga-lembaga tersebut mendukung perkembangan pesat keilmuan dalam Islam.

Selanjutnya yaitu munculnya madrasah, madrasah adalah hasil dinamika perkembangan masjid sebagai lembaga pendidikan Islam yang sebelumnya telah berperan besar dan turut andil dalam perkembangan keilmuan dalam Islam. Madrasah merupakan perkembangan berikutnya dari masjid yang mana dalam madrasah pada awalnya merupakan institusi yang bidang studi utamanya adalah fiqih. Lembaga-lembaga ini selanjutnya mampu mengangkat ilmu pengetahuan Islam dalam menopang peradaban yang disegani dunia. Namun karena faktor pertikaian politik kekuasaan kepentingan mazhab dan kelompok-kelompok ajaran lembaga-lembaga pendidikan menjadi korban seperti pada masa Bani saljuk misalnya para penguasa mematikan lembaga-lembaga ilmu pengetahuan yang dinilai berbeda paham keagamaan dan memajukan lembaga sesuai dengan penguasa.⁶

Menurut Hasan Abdullah Al seorang ahli pendidikan Islam, menyatakan bahwa pada abad ke-4 Hijriah ada 7 lembaga yang berdiri pada masa Dinasti Abbasiyah yakni yang pertama yaitu lembaga pendidikan dasar atau Kuttub, yang kedua lembaga pendidikan masjid, yang ketiga Hawanit al Warraqain, yang keempat tempat tinggal para ulama atau manazil Al ulama, yang kelima sanggar seni dan sastra, yang keenam perpustakaan atau Maktabah, dan yang ketujuh yaitu lembaga pendidikan sekolah atau yang disebut juga dengan madrasah. Semua institusi pendidikan Islam memiliki karakteristik tersendiri dan kajiannya masing-masing.⁷

Institusi atau Lembaga Pendidikan Islam baik yang formal maupun non formal, baik yang pra madrasah maupun yang pasca madrasah, ikut berperan aktif dalam

⁶ Tita Rostitawati. *Op.Cit.* p.68

⁷ Nur Ahid. *Madrasah Sebagai Institusi Pendidikan: Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya.* Jurnal Tribakti. Vol.19 No.2 2008. p.7

menghantarkan kemajuan Islam, diantaranya adalah Kuttab, Qushur, Hawanit al Warraqain, Zawiyah, Khandaq (Ribat), Manazil al Ulama, Salunat al Adabiyah, Halaqah, Maktabat, Bimaristan wa al-Mustasyfayat, Masjid wa al-Jami", Madrasah, Sekolah-Sekolah pada zaman Nizamul Mulk, Sekolah-Sekolah pada zaman Nuruddin Zanki, Sekolah-Sekolah pada zaman Kerajaan Ayyubiyah, dan lain sebagainya. Dengan kuatnya semangat pencarian ilmu dan disertai munculnya berbagaimacam lembaga pendidikan tersebut, Islam mampu mencapai masa keemasannya.⁸

Transmisi Ilmu dalam Islam

Transmisi ilmu secara bahasa, transmisi memiliki arti pengiriman (penerusan) pesan dari seseorang kepada orang lain. Sedangkan ilmu secara bahasa memiliki arti pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis. Sedangkan secara istilah, Transmisi Ilmu adalah penyampaian atau penyebaran ilmu pengetahuan dari satu generasi ke generasi yang lain tidak hanya melalui tulisan ataupun lisan, namun termasuk didalamnya berupa gambar atau benda yang di kemudian hari dapat diteliti dan juga dikembangkan.⁹

Transmisi ilmu dalam sejarah peradaban Islam, telah berkembang dalam selama berabad-abad mulai dari zaman Nabi Muhammad SAW hingga sampai sekarang ini. Transmisi ilmu ini agaknya menjadi *spirit* di awal perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadi titik terang penyebaran ilmu pengetahuan secara merata untuk seluruh umat Islam di dunia selama berabad-abad lamanya. Tentu dalam prosesnya, transmisi ilmu membutuhkan institusi atau lembaga pendidikan Islam sebagai wadah utama dalam pelaksanaan dan pengembangannya.

Proses transmisi ilmu pengetahuan, pada awalnya tidak melalui institusi ataupun lembaga pendidikan Islam seperti sekarang ini. Namun, proses tersebut lebih bersifat guru minded (*teacher centered*) berfokus pada guru ke murid. Murid yang telah dianggap berhasil dan telah menguasai pelajaran akan diberikan sertifikat atau ijazah atas nama guru bukan lembaga pendidikan. Hal tersebut dinilai sangat ampun kala itu, karena produk dari proses transmisi ilmu hanya antara guru dan murid bisa menjadi ulama-ulama yang alim dan intelektual.

Walaupun pada mulanya, proses transmisi ilmu ini tidak melalui lembaga pendidikan dan hanya melalui pribadi guru, tapi tak diragukan semangat transmisi tersebut. Ketika itu, semangat dalam melaksanakan transmisi ilmu adalah bagaimana ilmu pengetahuan dapat ditransmisikan oleh guru kepada muridnya. Sehingga dalam hal ini, tentu saja adanya lembaga pendidikan diharapkan sebagai wadah dalam pengembangan transmisi ilmu pengetahuan secara luas dan merata.

Transmisi Ilmu dalam keberlangsungan prosesnya, menggunakan 2 metode yaitu metode oral dan metode tulisan. Pertama yakni Metode oral, metode oral ini dilakukan dengan cara guru membaca teks yang dipelajari serta memberikan poin-poin penjelasan dalam teks yang telah dibacakan, sementara murid mendengarkan dengan seksama.

⁸ Asna Androyani. *Op.Cit.* p.340

⁹ Ismail Fahri. *Metodologi Transmisi Keilmuan Islam Klasik*. Lembaran Ilmu Kependidikan: Jilid 37. No.1 2008. p.18

Ataupun dengan cara *Al-Qira'ah 'alsy-syaikh* yakni murid yang membaca teksnya, lalu guru mengoreksi dan membenarkan apa yang telah disampaikan oleh muridnya. Lalu murid dipersilahkan untuk menanyakan materi mana yang belum dipahami dari penjelasan gurunya ataupun dari materi teks yang dibaca oleh murid tersebut. Guru juga tentu menanyakan sejauh mana materi yang dapat diterima dan dipahami oleh murid-muridnya. Dari situlah terbentuk sebuah diskusi serius antara guru dan murid terkait dengan argumen masing-masing yang disampaikan secara mendalam dan berkala. Metode semacam ini sangat penting bagi murid untuk masa depannya dalam meniti pendidikan, karena murid terbiasa untuk menyampaikan argumentasi dengan nalar yang kuat berdasarkan dalil-dalil akurat dan ilmu yang sebelumnya telah dikaji dengan sang guru. Metode ini banyak digunakan dalam pengajaran ilmu-ilmu yang bersifat filosofis dan fiqih.¹⁰

Kedua yakni Metode Tulisan, metode ini dilaksanakan dengan cara pencatatan atau penyalinan teks yang dilakukan oleh murid dengan mendengarkan materi teks yang dibacakan guru. Metode ini dinilai sangat penting untuk dilakukan kala itu, karena keterbatasan teknologi percetakan untuk menggandakan buku atau teks pada masa itu. Para murid tentu kesulitan untuk memiliki buku seperti yang dimiliki oleh gurunya karena harganya sangat mahal dan langka, karena buku atau kitab tersebut ditulis manual oleh manusia yang disebut dengan manuskrip. Metode ini juga memacu murid dalam penguasaan ilmu melalui proses intelektualisasi, karena dengan buku yang ditulis ulang atau disalin oleh murid dapat meningkatkan penguasaan ilmu yang dimiliki murid dan akan timbul sistem *ta'liqah* terhadap karya-karya ulama'.¹¹

Keberhasilan proses transmisi ilmu ini tentu tidak lepas dari turut andilnya sang penguasa pada zaman perkembangan Islam tersebut. Di awal masa Nabi Muhammad SAW, proses transmisi ilmu dilaksanakan dari rumah ke rumah sahabat Nabi SAW lalu berkembang melalui *Kuttab*, lalu ada halaqah, maktab, dan beralih ke masjid. Kala itu, transmisi tersebut Nabi turut andil dalam menyebarkan keilmuan dibantu oleh sahabat Nabi SAW dengan keluarganya. Lalu pada masa kejayaan Islam, penguasa pada masa itu turut andil dan berperan besar dalam dukungan moril mamupun materil agar transmisi tersebut dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Transmisi ilmu tersebut dapat berjalan dengan semestinya, apabila penguasa tersebut tidak telalu mencampuri urusan pendidikan.¹²

Laju transmisi ilmu semakin berkembang pesat, dengan berdirinya madrasah sebagai tumpuan dalam mendukung sepenuhnya proses transmisi ilmu tersebut. Adanya madrasah adalah sebagai dinamika hasil dari perkembangan kuttab, maktab, halaqah dan masjid. Dalam hal ini, transmisi ilmu menjadi sebuah titik balik semangat Agama Islam dalam membangun peradaban yang maju dan menghasilkan generasi yang unggul dalam hal ibadah kepada Allah SWT, namun juga unggul dalam ilmu pengetahuan yang lain.

Proses Transmisi Ilmu dan peran Masjid sebagai Instituti Pendidikan Islam

Masjid merupakan pusat tempat ibadah bagi umat Islam seluruh dunia dari dulu hingga sekarang. Disamping menjadi tempat ibadah, Masjid agaknya menjadi salah satu

¹⁰ Tita Rostitawari. *Op.Cit.* p.69

¹¹ Iskandar Engkau dan Siti Zubaidah. *Sejarah Pendidikan Islam.* (Bandung: Rosdakarya,2014). p.69

¹² Tita Rostitawari. *Op.Cit.* p.69

wadah berlangsungnya transmisi ilmu dari zaman pra adanya madrasah. Sehingga masjid dikatakan sebagai salah satu institusi pendidikan Islam yang menjadi tonggak awal proses transmisi ilmu dalam Islam yang selama ini telah menjadi wadah atau majlis ilmu bagi umat Islam zaman pra madrasah.

Masjid, secara bahasa memiliki makna yakni tempat untuk bersujud. Sedangkan masjid juga memiliki makna secara umum yang berarti tempat yang digunakan untuk menyembah Allah SWT. Sedangkan secara istilah, masjid merupakan suatu bangunan yang didirikan dan dijadikan sebagai tempat dalam menjalankan kewajiban untuk mendirikan sholat bagi seluruh umat Islam sedunia.

Berikut adalah beberapa fungsi yang dapat diperankan masjid, semenjak dulu sampai sekarang, diantaranya:

- a. Masjid sebagai tempat bagi kaum muslimin untuk beribadah sekaligus berserah diri kepada Allah SWT
- b. Masjid merupakan tempat beri'tikaf bagi kaum muslim sekaligus menempa batin agar selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga
- c. Masjid adalah tempat untuk bermusyawarah bersama dalam memecahkan permasalahan yang timbul di tengah-tengah masyarakat
- d. Masjid adalah sarama bagi kaum muslim terdahulu untuk berkonsultasi dalam menghadapi kesulitan dan juga meminta bantuan atau pertolongan
- e. Masjid menjadi tempat membina keutuhan dalam mewujudkan kesejahteraan bersama
- f. Masjid tempat menghimpun dana, menyimoan serta membagikannya kepada yang membutuhkan
- g. Masjid adalah tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial
- h. Masjid sebagai lembaga pendidikan Islam¹³

Dalam proses transmisi ilmu, masjid sebagai intitusi pendidikan Islam sangat berperan sebagai tempat yang tepat dalam berlangsungnya proses transmisi ilmu secara mendalam. Masjid juga dikatakan sebagai tempat berkumpulnya para ilmuwan dan pecinta ilmu. Mereka saling berbagi keilmuan dan juga mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut secara mendalam dan menyebarkannya ke sesama umat islam.

Pelaksanaan transmisi ilmu di dalam masjid yakni dengan adanya penyampaian argumen antara guru dan murid yang kemudian berargumen sesuai dengan data yang shahih yang dimiliki masing-masing orang. Argumen ini tidak boleh asal klaim dari guru ataupun kelompok tertentu, karena hal ini akan menyebabkan kesalahfahaman dalam memahami ilmu yang dibahas. Adapun yang mengikuti pembelajaran di masjid terdiri kalangan masyarakat sekitar masjid, yang memiliki latar belakang tiap orang berbeda.

Masjid merupakan jenjang pendidikan tinggi, yang menjadi rujukan bagi umat muslim yang telah menempuh pendidikan di *kuttab*. Ada dua tingkatan dalam proses pendidikan di masjid yaitu tingkat menengah dan tingkat tinggi. Adapun tingkatan tersebut didasarkan kepada kualitas guru yang mengajarkan. Untuk tingkat menengah, pada kebiasaannya guru pengajarnya belum mencapai status ulama besar. Sedangkan pada tingkat tinggi, biasanya para pengajarnya merupakan ulama yang memiliki pengetahuan

¹³ Muhammad Idris. *Institusi Pendidikan Islam Sebelum Madrasah: Majid dan Kuttab*. (Medan: Jurnal UIN Sumatera Utara). p.3-4

yang mendalam dan integritas keilmuan, kesalehan dan kealimannya tidak perlu diragukan lagi dan juga telah diakui masyarakat.

Secara umum, materi pendidikan yang disampaikan dalam proses transmisi ilmu di masjid adalah mencakup empat bidang yaitu Pendidikan Keagamaan, Pendidikan Akhlak, Pendidikan kesehatan dan jasmani, dan juga pengetahuan yang berkaitan dengan kemasyarakatan. Bidang keagamaan mencakup keimanan dan ibadah seperti sholat, zakat, puasa, dan haji. Untuk bidang pendidikan akhlak, mencakup penekanan terhadap nilai-nilai akhlak yang membentuk kepribadian manusia. Pendidikan Kesehatan jasmani mencakup penerapan dari nilai-nilai ibadah yang mencakup makana dari pelaksanaan wudhu, sholat, haji dan puasa. Sedangkan pendidikan kemasyarakatana meliputi pada bidang sosial, politik, ekonomi dan hukum.¹⁴

Pada masa dinasti Umayyah, dalam bidang pendidikan penguasa kala itu menekankan ciri ilmiah pada masjid. Sehingga masjid menjadi pusat perkembangan ilmu tingkat perguruan tinggi dalam masyarakat Islam kala itu. Masjid menjadi institusi pendidikan waktu itu yang mengajarkan beberapa macam ilmu yakni syair, kisah-kisah terdahulu dan aqidah dengan menggunakan metode debat. Sehingga hal ini menguatkan bahwa periode antara permulaan abad ke 2 Hijriah sampai akhir abad ke 3 Hijriah merupakan masa pendidikan masjid yang cemerlang dan pesat.¹⁵

Pada masa dinasti Abbasiyyah, masjid dibedakan menjadi dua yaitu masjid jami' dan masjid non-jami'. Masjid jami' memiliki jumlah terbatas, dan dinganun oleh khalifah dengan ukuran yang terbilang relatif besar dan dihias secara indah. masjid ini digunakan untuk pelaksanaan sholat jum'at serta juga digunakan sebagai tempat penghubung antara khalifah dengan rakyat banyak. Sedangkan masjid non jami' ukurannya terbilang relatif kecil dan masjid ini biasanya dibangun atas kepentingan rakyat golongan tertentu atau sekelompok penganut madzhab.

Turut andilnya dalam proses transmisi ilmu dalam Islam, masjid jami' lebih bersifat fleksibel non-formal, sehingga lembaga ini bebas menerima siswa dari segala umur dan tanpa terikat siswa harus hadir di majlis satu saja. Sedangkan masjid non-jami' lebih formal dalam melaksanakan proses pendidikannya, karena siswa yang ingin masuk lembaga tersebut harus mendaftarkan diri terlebih dahulu dan siswa terikat terhadap kelas yang telah didapat.

Peran masjid sebagai intitusi pendidikan Islam adalah dengan menjadi pusat dan lembaga pendidikan Islam yang memberikan pengajaran ilmu pengetahuan secara mendalam dengan metode yang disesuaikan oleh guru yang mengajar. Masjid juga dikatakan sebagi institusi pendidikan Islam, karena menjadi wadah bagi para ilmunan atau ulama' dan pecinta ilmu yakni murid dalam berargumen mengenai keilmuan dengan rujukan yang shahih.

Pusat pendidikan lanjutan (menengah) dan pendidikan tinggi bagi remaja dan orang dewasa dalam ilmu-ilmu agama berada di masjid. Masjid sebagai tempat belajar, memberikan perlindungan dan mengundang setiap orang untuk kemudian ikut dalam

¹⁴ Muhammad Idris. *Ibid.*.p.9

¹⁵ Nur Ahid. *Op.Cit.* p.6

kelompok belajar, mentalaqikan bacaan al-Qur'an hingga mendapatkan makna kandungannya. Dengan adanya halaqah yang isinya transmisi ilmu dari seorang guru kepada murid dengan argumen, dapat meningkatkan pemahaman setiap umat muslim terhadap ilmu pengetahuan yang telah disampaikan. Serta dapat melestarikan keilmuan Islam dan membangun peradaban islam yang maju dan berkembang pesat seiring dengan perkembangan zaman.¹⁶

Proses Transmisi Ilmu dan peran Madrasah sebagai Instituti Pendidikan Islam

Madrasah secara bahasa, merupakan bentuk Isim makan dari kata darasa yang memiliki arti belajar, sedangkan Madrasah memiliki arti tempat belajar. Madrasah adalah tempat pendidikan sekolah atau perguruan yang berbentuk bangunan sebagai tempat proses belajar mengajar secara formal dan klasikal. Madrasah adalah sebuah hasil dinamika perkembangan masjid sebagai lembaga pendidikan sebelumnya yang mana ketika itu masjid sudah mengalami berbagai perubahan fungsi dari lembaga pendidikan. Madrasah merupakan perkembangan berikutnya dari masjid yang mana bidang studi utamanya adalah fiqih sehingga kala itu Madrasah disebut sebagai lembaga pendidikan hukum of law.¹⁷

Para ahli sejarah memiliki perbedaan pendapat mengenai awal munculnya Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang kita kenal dan berkembang pesat sampai sekarang ini. Salah satu tokoh sejarah yaitu Hasan Ibrahim, mengemukakan pendapatnya bahwa Madrasah belum berdiri sebelum abad ke-4 Hijriah (sebelum 10 Masehi). Karena menurutnya, Madrasah pertama adalah Al Baihaqiyah di naisapur. Salah satu tokoh yang lain yaitu Al Al maqrizi juga mengemukakan hal yang sama bahwa madrasah yang mula-mula berdiri adalah Madrasah Al Baihaqiyah di naisapur Khaurasan Persia yang didirikan oleh Abu Hasan Ali Al Baihaqi yang beliau wafat pada tahun 414 Hijriyah.

Pada tahun 859 masehi secara resmi atau kelembagaan, Fatimah alfihri yaitu putri dari seorang saudagar bernama Muhammad Al Fitri di fez Maroko, mendirikan sebuah Madrasah yang saat ini dikenal dengan nama jamiat Al qarawiyyin. Sebagaimana kebiasaan dalam pendidikan Islam saat itu jamiat Al qarawiyyin bertempat berada di dalam Kompleks Masjid Al qarawiyyin. Model ini kemudian dikembangkan oleh Jami'ah Al Azhar di Mesir pada tahun 970 masehi lalu juga dikembangkan oleh jami'an nizamiyah di Baghdad tahun 1091 masehi dan Jami'ah al-mustansiriyah di Baghdad tahun 1233 masehi namun yang masih bertahan hingga saat ini adalah Jami'ah Al Azhar di Mesir. Ilmu yang dipelajari dalam madrasah meliputi Al-Qur'an, akidah, fikih (hukum Islam), bahasa, sastra, dan etika illsam (Akhlak).

Dalam perkembangan madrasah, Madrasah Nizamiyah disebut sebagai lembaga pendidikan Islam yang sangat terkenal dan menajdi inspirasi bagi perkembangan pendidikan sampai saat ini. Madrasah Nizamiyah juga disebut-sebut sebagai madrasaah yang pertama kali mendongkrak perkembangan pesat keilmuan dari lembaga madrasah. Karena madrasah nizamiyah mengembangkan sitem perpaduan antara pendidikan Islam

¹⁶ Muhammad Idris. *Ibid.*,p.9-10

¹⁷ Rusmala Dewi. *Madrasah dan Transmisi Ilmu Pengetahuan Dalam Peradaban Islam*. Nurani. Vol.14. No.2. 2014. p.99-100

dengan pendidikan modern yang didalamnya memadukan beberapa elemen yang sudah ada dengan sempurna dengan pengelolaan baru. Madrasah Nizamiyah didirikan oleh Nizam Al-Mulk yang merupakan khalifah Dinasti Saljuk pada abad ke -7 Hijriah.

Dunia pendidikan Islam yang tampak menjulang hanya pendidikan tingginya dengan berbagai universitas yang lahir dan mewarnai peradaban sedangkan pendidikan dasar dan menengah tidak begitu menonjol universitas-universitas yang lahir dari pada peradaban Islam merupakan pengembangan dari sistem pendidikan yang lebih rendah yaitu seperti maktab dan Madrasah

Sampai pada abad ke-16 Masehi sistem Madrasah menjadi modal utama pendidikan dalam Islam meskipun secara materi ilmu yang diajarkan tetap meneruskan apa yang telah diajarkan pada era sebelumnya namun secara metode lebih banyak pengayaan dan pembaharuan dalam madrasah tersebut. Beberapa Madrasah juga Mulai terpisah dengan bangunan utama yaitu Masjid Madrasah juga memiliki system dari pendidikan yang sebelumnya yaitu memiliki tingkat lebih rendah dan tinggi seperti Jami'ah.¹⁸

Pada proses transmisi ilmu dalam madrasah tentunya berbeda dengan institusi pendidikan Islam atau lembaga pendidikan pendidikan Islam yang sebelumnya. Lembaga-lembaga pra Madrasah lebih khusus dalam pengembangan keilmuan agama atau fiqih maka Madrasah didirikan dengan maksud agar proses transmisi ilmu pengetahuan diintegrasikan lebih luas lagi jadi tidak hanya mengenai ilmu agama saja namun juga ilmu pengetahuan lain yang lebih luas. Dalam hal ini madrasah tentunya diharapkan menjadi wadah berprosesnya transmisi ilmu secara mendalam dan meluas dan juga agar bisa mengembangkan pentingnya reintegrasi Islam dan ilmu pengetahuan.

Dalam hal ini beberapa pemikir muslim telah telah memikirkan ide-ide besar tentang paradigma reintegrasi Islam dalam madrasah ini karena umat Islam harus disadarkan dalam kedisiplinan ilmu. Hal ini untuk mengungkapkan relevansi Islam sepanjang zaman yaitu dengan didasari tiga sumbu tauhid yaitu yang pertama kesatuan-kesatuan pengetahuan antara aqli dan naqli, yang kedua kesatuan hidup, dan yang ketiga kesatuan sejarah.

Kesadaran akan ketiga sumbu tersebut dimulai dari pembenahan pada sistem Madrasah sebagai lembaga atau institusi pendidikan Islam menuju proses transmisi ilmu pengetahuan menjadi lebih baik. Pemaduan sistem dalam manajemen Madrasah Islam dengan manajemen modern akan menghasilkan keuntungan-keuntungan seperti yang telah kita saksikan dari sejarah kegemilangan transmisi ilmu dalam peradaban Islam yang telah bergulir sejak dulu. Senada dengan al-faruqi Rahman dengan pendidikan modernnya menekankan pentingnya memahami kembali bagaimana konsep awal pendidikan Islam pada abad pertengahan untuk kemudian diaplikasikan pada saat ini jadi harus ada pembaruan dalam pendidikan Islam sehingga tercipta bentuk baru pola manajemen pendidikan di Madrasah dengan berbagai bentuknya.¹⁹

Peran madrasah sebagai institusi pendidikan Islam tentu sangat berperan penting dan turut andil besar dalam membentuk peradaban Islam yang disegani hingga saat ini. Madrasah menjadi tumpuan harapan bagi umat Islam dalam menimba ilmu pengetahuan dan juga diharapkan menjadi bentuk usaha dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik. Serta membentuk generasi yang unggul tidak hanya di bidang ilmu

¹⁸ Rusmala Dewi. *Ibid.* p.108-109

¹⁹ Rusmala Dewi. *Ibid.* p.116-117

pengetahuan saja namun juga memiliki wawasan Islam yang luas dan juga memahami secara mendalam. Madrasah menjadi pertimbangan bagi kaum muslim dalam memilih lembaga pendidikan yang berbasis islami dan tentunya dengan ilmu pengetahuan umum yang didapatkan sekaligus. Lingkungan madrasah yang penuh akan nilai-nilai islami dapat mendukung pembentukan peserta didik yang diharapkan cerdas dan intelektual apalagi pada masa globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat canggih.

Proses Transmisi Ilmu dan peran Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam yang dimaksud oleh penulis di sini adalah pondok pesantren. Jadi pembahasannya selain lembaga pendidikan Islam zaman pra madrasah yang telah dibahas di atas yaitu Masjid dan juga Madrasah sebagai institusi pendidikan Islam atau lembaga pendidikan Islam yang berkembang pesat sampai sekarang. Tentu ada lembaga pendidikan Islam yang lain yang turut andil dalam membangun peradaban Islam yaitu pondok pesantren.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang secara nyata telah melahirkan banyak Ulama di Indonesia. Tidak sedikit tokoh-tokoh Islam dan para ulama lahir dari lembaga pesantren sebagai sosok yang sangat dielukan oleh umat Islam dan tidak diragukan keilmuannya. Menurut Salah satu tokoh yaitu Van bruinessen menyatakan bahwa mengklaim bahwa pesantren tertua yang ada di Indonesia adalah Pesantren ada waktu langsung Tegalsari yang didirikan pada tahun 1742 di situ anak-anak muda dari Pesisir Utara belajar agama Islam. Namun hasil survei dari Belanda 1819 dalam Van bruinessen lembaga yang mirip Pesantren hanya ditemukan di Priangan Pekalongan kembang Kedung Madiun dan Surabaya.

Sedangkan menurut menurut laporan lain oleh suatu oleh seorang tokoh yaitu Subandi menyatakan bahwa pesantren tertua adalah Pesantren Giri sebelah utara Surabaya Jawa Timur yang didirikan oleh wali Sunan Giri pada abad ke-17 Masehi dan langsung dipimpin oleh keturunannya. Dari 3 pendapat tokoh-tokoh sejarawan diatas tadi, maka dapat diambil kesimpulan para ulama bersepakat bahwa lembaga pondok pesantren di Indonesia baru berdiri setelah tahun 18 Masehi tempat yang baru muncul dan awal tahun 19 Masehi.²⁰

Pondok pesantren memiliki pengertian secara bahasa, yaitu kata Pesantren berasal dari kata santri yang mendapatkan imbuhan awalan pe dan akhiran an yang artinya menunjukkan suatu tempat. Jadi bisa dikatakan pondok pesantren artinya tempat Santri. Sedangkan menurut Salah satu tokoh yaitu Joko Prasajo mengatakan bahwa Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama yang umumnya dilaksanakan pembelajarannya dengan cara non klasikal yaitu dimana seorang Kyai mengajarkan ilmu agama Islam yang disampaikan kepada santri-santrinya. Berdasarkan kepada kitab-kitab yang telah ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama abad pertengahan dan para santri

²⁰ Imam Syafe'i. *Pondok Pesaantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol.8. 2017. p. 87-88

yang belajar tersebut umumnya tinggal di pondok (asrama) yang berada didalam Pesantren tersebut.²¹

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah lama berdiri dan berkembang di Indonesia. Pesantren adalah sebuah lembaga yang sistem pendidikan dan pengajarannya asli Indonesia dan dikatakan yang paling besar dan mengakar kuat pada masyarakat Indonesia. Pondok pesantren di samping sebagai lembaga pendidikan formal yang terus mengalami perkembangan seiring dengan zaman dan menyesuaikan perubahan kearah modernitas demi mencapai masa depan yang gemilang, tentu tetap melakukan kontrol sosial. Pondok Pesantren juga melakukan rekayasa sosial dalam membentuk lingkungan Islami tanpa menolak pengetahuan umum yang tengah merajalela di zaman yang serbah canggih ini.

Walaupun Pesantren selalu merespon modernitas atau menerima perkembangan seiring zaman namun pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tetap berpegang teguh pada kultur aslinya yaitu membentuk lingkungan yang Islami dan merupakan keunikan lembaga Pesantren dibanding lembaga pendidikan Islam yang lainnya. Karena didalam pesantren, kultur kehidupannya disesuaikan dengan nilai-nilai Islam, baik dalam tutur kata maupun aturan-aturan yang berlaku bagi semua santri yang tinggal di pesantren.

Menurut salah salah salah satu tokoh yaitu Nurcholish Madjid menyatakan bahwa lembaga pendidikan Pesantren adalah ciri khas keislaman keindonesiaan. Keilmuan keislaman di sini yang dimaksud adalah dengan keikutsertaan dunia pendidikan Islam secara aktif dalam pembangunan Indonesia akan menampilkan Indonesia dalam bentuk baru. Nurcholis pernah mensinyalir bahwa masyarakat Indonesia mendatang seperti sosok santri yang canggih dan juga menyatakan bahwa menyelaraskan Indonesia dengan santri. Karena pada dasarnya sosok santri itu sebagai penampilan yang egaliter terbuka kosmopolit dan demokratis

Pendapat yang diungkapkan oleh tokoh Nurcholis Madjid hanya sebatas Bagaimana menempatkan kembali ilmu pengetahuan dan teknologi ke dalam daerah pengawasan dengan nilai agama moral dan etika. Karena pada dasarnya asal mula semua cabang ilmu pengetahuan umum adalah berpangkal pada ilmu agama. Ketika para intelektual muslim mampu mengembangkan dan mengislamkan ilmu pengetahuan, maka dari itu dunia islam akan dapat mencapai kemakmuran dalam berbagai bidang seperti yang dicontohkan pada masa Islam klasik. Orientasi pondok pesantren sekarang sudah mengalami perkembangan menjadi lembaga pendidikan Islam satu ini tidak hanya terpusat kepada spiritual keagamaan saja tetapi juga pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.²²

Bila merujuk akar secara Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pesantren terus berkembang secara dinamis dan mereformasi diri sehingga Pesantren menjadi lembaga pendidikan Islam masa depan, walaupun pada awalnya dikatakan kolot tradisional dan bahkan dikatakan kumuh. Keunikan lembaga

²¹ Ali Mustofa. *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Pesantren, Madrasah dan Sekolah*. (Jombang: STIT Urwatul Wustqo). p.92

²² Yasmadi. *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002). p.122

pendidikan Islam satu ini berbeda dengan sistem Madrasah dan sekolah umum yang telah terintegrasi dengan sistem pendidikan nasional. Perkembangan pesantren ke arah lembaga pendidikan Islam modern secara berkala dan berkembang sesuai dengan seiring zaman namun secara pasti dan membuktikan diri bahwa eksistensinya sangat dibutuhkan di masa yang serba canggih ini. Hal ini juga memperkuat peradaban Islam di zaman millennial ini yang penuh dengan tantangan luarbiasa.

Proses transmisi ilmu di dalam pondok pesantren bertumpu kepada seorang ulama atau Kyai yang menjadi pemimpin atau meneruskan dan mewarisi dari pendiri Pesantren sebelumnya. Jika ulama menguasai keilmuan yakni keagamaan dan juga mempunyai kewibawaan keterampilan dalam mengajar. Tentu hal ini akan memudahkan proses transmisi ilmu di dalam pondok pesantren. Hal ini juga sangat menunjang terhadap perkembangan dan keberlangsungan suatu pondok. Proses transmisi ilmu di pondok hingga kini terus melakukan perkembangan dan perubahan yang signifikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat pendidikan. Transmisi ilmu pondok pesantren kini tidak hanya bertumpu kepada Kyai saja, karena tiap pondok pesantren memiliki program unggulan. Didalamnya juga ada madrasah diniyah, lembaga pendidikan Quran, kursus Bahasa dan keterampilan yang menjadi wadah proses transmisi ilmu yang menjadi program unggulan pondok pesantren. Strategi dalam proses transmisi ilmu di pesantren juga menyesuaikan kebijakan setiap pesantren tersebut, karena dilihat kondisi sekarang banyak ditemukan pondok-pondok yang terpadu dengan lembaga formal, ada pondok yang semi modern juga. Namun, hal ini tidak mengurangi rasa semangat dalam transmisi ilmu di pesantren.

Peran lembaga pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkembang sampai saat ini memiliki peran sangat penting dan turut andil dalam mempertahankan tradisi transmisi ilmu keislaman hingga sekarang ini. Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan lanjutan bagi masyarakat yang mana ingin generasi selanjutnya mendapatkan wawasan keilmuan agama yang sangat mendalam sekaligus menimba ilmu pengetahuan umum. Sehingga generasi selanjutnya bisa mendapatkan 2 disiplin keilmuan dalam waktu yang bersamaan dan berimbang antara satu sama lain. Peran pondok pesantren makin terlihat eksistensinya dalam menawarkan pendidikan yang dibutuhkan masyarakat.

Tentunya peran lembaga pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam ini bisa berkembang pesat karena adanya sosok kiai yang membangun dan menumbuhkan pendidikan Islam didalamnya. Pondok pesantren juga dapat bertahan dan menunjukkan eksistensinya di hadapan dunia karena pondok pesantren merupakan lembaga yang memiliki daya adaptif yakni yang mau menerima perubahan dengan cara selektif dan sesuai dengan kebutuhan masa itu. Hal ini juga memperkuat bahwa adanya konteks keterikatan antara pesantren dalam masyarakat juga menjadi salah satu alasan terkuat Mengapa Pondok Pesantren tetap bisa berdiri hingga saat ini di tengah masyarakat. Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang memegang nilai-nilai dakwah berdasarkan kearifan atau hikmah dan didapat dengan cara yang baik atau mau itu Al Hasanah. Jadi peran pondok pesantren sebagai institusi pendidikan Islam dalam membangun peradaban Islam sangat terlihat dengan terlahirnya generasi millennial yang tidak hanya menguasai disiplin keilmuan dalam lembaga formal, namun juga disiplin keilmuan agama islam secara mendalam dari madrasah diniyah, lembaga pendidikan

Quran yang ditekankan dalam lingkungan pondok pesantren. Peran pondok pesantren juga disinyalir sangat membantu untuk membangun budaya islami sesuai dengan nilai-nilai Islam berkat lulusan pondok pesantren yang terbiasa dengan kultur keislaman dalam pondok yang dibawa ke tengah-tengah masyarakat dan menjadi teladan untuk generasi diluar sana.

Lembaga pesantren juga dalam perannya menggalakkan disiplin keilmuan Islam mendapatkan nilai positif yang merupakan asset yang dimiliki dan patut untuk dilirik kembali dalam pembangunan system pendidikan bernada religious di masa sekarang ini. Dalam menjalankan peranannya, pesantren perlu mengadopsi pengetahuan modern. Disinilah terbukanya pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang juga menjadi lepa pendidikan akomodatif yang menawarkan 2 disiplin ilmu sekaligus. Serta perannya menjadi lembaga pendidikan alternative untuk masa mendatang dan menjadi pihan masyarakat untuk pendidikan lanjutannya.²³

Kesimpulan

Institut atau Lembaga pendidikan Islam yang adalah institusi pendidikan Islam juga memiliki pengertian suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam yang telah tersistematis dan tertata rapi mengikuti aturan-aturan tertentu. Sedangkan Transmisi Ilmu adalah penyampaian atau penyebaran ilmu pengetahuan dari satu generasi ke generasi yang lain tidak hanya melalui tulisan ataupun lisan, namun termasuk didalamnya berupa gambar atau benda yang di kemudian hari dapat diteliti dan juga dikembangkan.

Masjid juga memiliki makna secara umum yang berarti tempat yang digunakan untuk menyembah Allah SWT. Transmisi ilmu di dalam masjid yakni dengan adanya penyampaian argumen antara guru dan murid yang kemudian berargumen sesuai dengan data yang shahih yang dimiliki masing-masing orang. Transmisi Ilmu di masjid juga didukung dengan adanya halaqah yang isinya proses transmisi ilmu dari seorang guru kepada murid dengan argumen, dapat meningkatkan pemahaman setiap umat muslim terhadap ilmu pengetahuan yang telah disampaikan. Masjid juga dikatakan sebagai institusi pendidikan Islam, karena menjadi wadah bagi para ilmuan atau ulama' dan pecinta ilmu yakni murid dalam berargumen mengenai keilmuan dengan rujukan yang shahih.

Madrasah adalah tempat pendidikan sekolah atau perguruan yang berbentuk bangunan sebagai tempat proses belajar mengajar secara formal dan klasikal. Madrasah diharapkan menjadi wadah berprosesnya transmisi ilmu secara mendalam dan meluas dan juga agar bisa mengembangkan pentingnya reintegrasi Islam dan ilmu pengetahuan. Madrasah menjadi tumpuan harapan bagi umat Islam dalam menimba ilmu pengetahuan dan juga diharapkan menjadi bentuk usaha dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik. Serta membentuk generasi yang unggul tidak hanya di bidang ilmu pengetahuan saja namun juga memiliki wawasan Islam yang luas dan juga memahami secara mendalam.

²³ Muhajir. *Pesantren Sebagai Institusi Pendidikan Islam*. Jurnal Saintifika Islamica. Vol.1 No.2. 2014. p.4-5

Pesantren adalah sebuah lembaga yang sistem pendidikan dan pengajarannya asli Indonesia dan dikatakan yang paling besar dan mengakar kuat pada masyarakat Indonesia. Pondok pesantren di samping sebagai lembaga pendidikan formal yang terus mengalami perkembangan seiring dengan zaman dan menyesuaikan perubahan kearah modernitas demi mencapai masa depan yang gemilang, tentu tetap melakukan kontrol sosial. Pondok Pesantren juga melakukan rekayasa sosial dalam membentuk lingkungan Islami tanpa menolak pengetahuan umum yang tengah merajalela di zaman yang serbah canggih ini. Transmisi ilmu dalam pondok pesantren menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pada zaman millennial ini. Peran pondok pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tidak diragukan lagi dengan mengadakan pengajaran nilai-nilai keislaman yang diimplementasikan dalam kehidupan didalam pondok pesantren.

Daftar Pustaka

- Ahid, Nur. 2008. *Madrasah Sebagai Institusi Pendidikan: Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jurnal Tribakti. Vol.19 No.2
- Andriani1, Asna. *Munculnya Lembaga Pendidikan Islam*. (Tulungagung: STAI Muhammadiyah)
- Dewi, Rusmala. 2014. *Madrasah dan Transmisi Ilmu Pengetahuan Dalam Peradaban Islam*. Nurani. Vol.14. No.2.
- Engkau, Iskandar dan Siti Zubaidah. 2014. *Sejarah Pendidikan Islam*. (Bandung: Rosdakarya)
- Fahri, Ismail. 2008. *Metodologi Transmisi Keilmuan Islam Klasik*. Lembaran Ilmu Kependidikan: Jilid 37. No.1
- Idris, Muhammad. *Institusi Pendidikan Islam Sebelum Madrasah: Majid dan Kuttab*. (Medan: Jurnal UIN Sumatera Utara)
- Langgulong, Hasan. *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21*. 1988. (Jakarta: Pustaka AlHusna)
- Muhajir. 2014. *Pesantren Sebagai Institusi Pendidikan Islam*. Jurnal Saintifika Islamica. Vol.1 No.2
- Mustofa, Ali. *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Pesantren, Madrasah dan Sekolah*. Jombang: STIT Urwatul Wustqo
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia)
- Rivai, Veithzal dan Sylviana Murni. *Education Management*. (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO).
- Rositawati ,Tita. 2017. *Transmisi Ilmu Dalam Tradisi Islam*. TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol.5 No.2.
- Syafe'I,Imam. 2017. *Pondok Pesaantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol.8.
- Yasmadi. 2002 *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press